

Original Research Article

RELATIONSHIP BETWEEN BREAST CARE HISTORY DURING PREGNANCY AND COLOSTRUM VOLUME IN 2–6 HOURS POSTPARTUM MOTHERS

Husniyati Sajalia ^{1*}, Anatun Aupia ¹, Novi Paramitasari MS ²

¹ STIKes Hamzar Lombok Timur

² STIKes Bhakti Husada Mulia

*Correspondence:

Husniyati Sajalia

STIKes Hamzar Lombok Timur

Email: sajalia@gmail.com

Article Info:

Received: January 24, 2026

Accepted: January 27, 2026

DOI:

<https://doi.org/10.60050/pwh.v7i1.122>

Abstract

Background: Colostrum is the first breast milk produced and plays a crucial role in protecting the newborn's immune system. However, in some postpartum mothers, colostrum production in the early hours after delivery is not optimal. One measure thought to play a role in increasing lactation readiness is breast care during pregnancy. Quantitative evidence directly linking antenatal breast care to colostrum volume in the early hours postpartum is limited.

Objectives: To determine the relationship between breast care history during pregnancy and colostrum volume in postpartum mothers 2–6 hours.

Methods: This quantitative study used a cross-sectional design in 30 mothers 2–6 hours postpartum, selected using total sampling. Breast care history was collected through a structured questionnaire, while colostrum volume was measured directly using manual pumping and a measuring cup (mL). Data analysis was performed using the Mann–Whitney test.

Results: Mothers with a history of breast care during pregnancy had significantly higher colostrum volumes than mothers without breast care ($U=33.50$; $Z=-3.07$; $p=0.002$). This difference in median colostrum volumes suggests clinical significance in supporting early breastfeeding initiation in the early postpartum hours.

Conclusion: Breast care history during pregnancy is significantly associated with colostrum volume in mothers 2–6 hours postpartum. Integrating breast care education and practices into antenatal care has the potential to support early breastfeeding success.

Keywords: Breast Care, Colostrum, Postpartum, Early Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan ASI pertama yang dihasilkan pada hari-hari awal setelah persalinan dan mengandung komponen bioaktif penting yang berperan dalam perlindungan imunologis serta adaptasi fisiologis bayi baru lahir (Ballard & Morrow, 2023). Pemberian kolostrum secara dini terbukti menurunkan risiko infeksi neonatal dan berkontribusi pada penurunan morbiditas serta mortalitas neonatal (Victora et al., 2023).

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2021, sebanyak 48,6% bayi disusui dalam satu jam pertama kehidupan. Hal ini

menunjukkan kurang dari setengah bayi di Indonesia yang disusui dalam satu jam pertama kehidupan. Angka ini turun dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 58,2% (WHO, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SDKI, 2023) dalam WHO (2024), menyatakan hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama. Hal ini berarti satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama.

Keterlambatan pengeluaran kolostrum pada periode awal postpartum masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam praktik pelayanan kebidanan. Kolostrum idealnya diberikan segera setelah bayi lahir karena berperan sebagai sumber nutrisi dan perlindungan imunologis awal. Keterlambatan pengeluaran kolostrum dapat meningkatkan risiko tidak optimalnya inisiasi menyusui dini, pemberian prelakteal, serta berpotensi menurunkan keberhasilan menyusui eksklusif. Selain itu, bayi yang tidak menerima kolostrum secara tepat waktu dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi terhadap infeksi dan gangguan adaptasi fisiologis pada masa neonatal awal (WHO, 2023; Victora et al., 2023).

Meskipun manfaat kolostrum telah dikenal luas, masih terdapat variasi dalam praktik pemberian kolostrum di fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa ibu mengalami hambatan dalam pengeluaran kolostrum pada periode awal postpartum, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi payudara sejak masa kehamilan. Salah satu pendekatan yang diduga dapat meningkatkan kesiapan laktasi adalah perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan ini tidak hanya memberikan stimulasi fisik terhadap jaringan payudara, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi proses menyusui setelah persalinan, sehingga berpotensi memengaruhi jumlah kolostrum yang dihasilkan dalam rentang waktu 2–6 jam pertama postpartum. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan riwayat perawatan payudara saat hamil dengan volume kolostrum pada ibu postpartum 2–6 jam menjadi penting untuk dilakukan.

METODE

Desain Studi

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Pengaturan

Penelitian dilakukan di Puskesmas Montong Betok Lombok Timur pada tahun 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ibu postpartum 2–6 jam dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan metode total sampling.

Instrumen

Riwayat perawatan payudara saat hamil dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur (dikategorikan menjadi “ya” dan “tidak”). Volume kolostrum diukur secara langsung melalui pemerahan manual dan dicatat dalam satuan mililiter (mL) menggunakan gelas ukur untuk meminimalkan subjektivitas.

Intervensi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah responden memenuhi kriteria inklusi dan menandatangani lembar persetujuan ikut serta (informed consent). Data riwayat perawatan payudara saat hamil dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah diuji keterbacaan. Pengukuran volume kolostrum dilakukan pada ibu postpartum usia 2–6 jam melalui pemerahan manual oleh ibu dengan pendampingan peneliti atau tenaga kesehatan, kemudian kolostrum ditampung dan diukur menggunakan gelas ukur berskala mililiter (mL). Seluruh pengukuran dilakukan dengan prosedur yang sama untuk meminimalkan variasi dan bias pengukuran.

Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara riwayat perawatan payudara dan volume kolostrum menggunakan uji Mann–Whitney dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari institusi terkait. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menandatangani informed consent. Responden memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	<20 tahun	7	23,3
	20-35 tahun	21	70
	>35 tahun	2	6,7
2	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	23	76,7
	Wiraswasta	4	13,3
	Karyawan Swasta	2	6,7
	Pegawai Negeri Sipil	1	3,3
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0
	Tidak tamat SD	0	0
	Tamat SD/ sederajat	4	13,3
	Tamat SMP/ sederajat	8	26,7
	Tamat SMA/ sederajat	13	43,3
	Tamat Perguruan Tinggi	5	16,7

Sumber: Data Primer.

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (70%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (76,7%), dan berpendidikan SMA/ sederajat (43,3%). Sebanyak 30% responden melaporkan melakukan perawatan payudara selama kehamilan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara dan Volume Kolostrum.

	Variabel	n	%	Mean ± SD (mL)
1	Perawatan Payudara			
	Ya	9	30	-
	Tidak	21	70	-
2	Volume Kolostrum (mL)	30	100	1,07 ± 1,39

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum tidak melakukan perawatan payudara saat hamil sebanyak 21 orang (70s%), dan volume kolostrum memiliki mean $\pm$ SD $1,07 \pm 1,39$.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Riwayat Perawatan Payudara dengan Volume Kolostrum.

Riwayat Perawatan Payudara	n	Median (ml)	Min-Max (ml)	Mean Rank	U	Z	P (2-tailed)
Ya	9	3,00	0-4	22,28	33,50	-	0,002
Tidak	21	0,00	0-3	12,60		3,07	

Sumber: Data Primer.

Analisis bivariat menunjukkan adanya perbedaan bermakna volume kolostrum antara kelompok dengan dan tanpa riwayat perawatan payudara. Kelompok perawatan payudara memiliki median volume kolostrum yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perawatan, dengan hasil uji Mann–Whitney menunjukkan signifikansi statistik ($p=0,002$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat perawatan payudara saat hamil berhubungan signifikan dengan volume kolostrum pada ibu postpartum 2–6 jam. Temuan ini mendukung teori fisiologi laktasi yang menyatakan bahwa stimulasi payudara dapat memengaruhi refleks oksitosin dan efektivitas pengeluaran ASI awal.

Pada masa awal postpartum, volume kolostrum yang keluar bervariasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kato et al (2022), menegaskan bahwa kolostrum dalam 48 jam pertama bervariasi sehingga penting untuk diberikan edukasi kepada ibu mengenai pola keluarnya ASI awal agar tidak terjadi salah persepsi yang menyatakan ASI tidak keluar. Peningkatan volume kolostrum pada kelompok dengan riwayat perawatan payudara kemungkinan besar berkaitan dengan efektivitas pengeluaran pada jam awal.

Variasi volume kolostrum pada jam-jam awal postpartum merupakan kondisi fisiologis yang umum. Edukasi mengenai variasi ini penting untuk mencegah persepsi keliru bahwa ASI tidak keluar. Perawatan payudara selama kehamilan diduga membantu ibu lebih siap secara fisik dan psikologis dalam menghadapi proses menyusui dini.

Perawatan payudara dapat meningkatkan kenyamanan serta kesiapan ibu untuk melakukan stimulasi. Dukungan untuk memulai menyusui pada postpartum awal menekankan pentingnya bantuan praktis dalam posisi dan perlekatan untuk memastikan pemberian kolostrum lebih efektif (WHO, 2023). Menurut Erciyas & Kavlak (2024), pengeluaran ASI/ kolostrum sangat dipengaruhi refleks oksitosin. Pijat punggung dan pijat payudara pada ibu postpartum efektif dalam peningkatan jumlah ASI dan penurunan kecemasan. Sentuhan/ relaksasi dapat membantu pengeluaran ASI. Dengan demikian, riwayat perawatan payudara dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu dalam melakukan pemberian ASI awal.

Selain perawatan payudara, faktor lain seperti paritas, metode persalinan, dan dukungan tenaga kesehatan juga berpotensi memengaruhi pengeluaran kolostrum. Faktor-faktor tersebut belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini dan menjadi keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Hasil penelitian ini mendukung integrasi perawatan payudara sebagai bagian dari Antenatal Care untuk persiapan menyusui dini. Edukasi perawatan payudara saat hamil dan konseling tentang

kolostrum yang volumenya dapat minimal dan bervariasi penting untuk dilakukan agar dapat mencegah keputusan pemberian susu formula pada jam-jam awal.

Secara praktis, temuan ini memperkuat rekomendasi integrasi edukasi dan praktik perawatan payudara dalam pelayanan antenatal sebagai bagian dari persiapan menyusui dini dan pencegahan pemberian prelakteal.

KESIMPULAN

Riwayat perawatan payudara saat hamil berhubungan signifikan dengan volume kolostrum pada ibu postpartum 2–6 jam.

SARAN

Perawatan payudara perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pelayanan antenatal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain prospektif dengan ukuran sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor perancu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN KEPENTINGAN YANG BERTENTANGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang bertentangan pada penelitian ini.

PENDANAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- G Ballard, O., & Morrow, A. L. (2023). Human milk composition: Nutrients and bioactive factors. *Pediatric Clinics of North America*, 70(1), 1–20.
- Victoria, C. G., Rollins, N. C., Murch, S., & Krusevec, J. (2023). Breastfeeding and human milk in the 21st century. *The Lancet*, 401(10375), 472–485.
- World Health Organization. (2024). Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir. World Health Organization: Jakarta. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period> diakses pada 13 Desember 2025.
- World Health Organization. (2023). Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan yang lebih mapan. World Health Organization: Jakarta. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2023-mothers-need-more-support-amid-decline-in-indonesia-s-breastfeeding-rates> diakses pada 13 Desember 2025.
- Kato I, Horike K, Kawada K, Htun Y, Nishida T, Nakamura S, Koyano K, Konishi Y, Kusaka T. (2022). The Trajectory of Expressed Colostrum Volume in the First 48 Hours Postpartum: An Observational Study. *Breastfeeding Medicine*, 17(1), 52–58.
- World Health Organization. (2023). Support for mothers to initiate and establish breastfeeding after childbirth. World Health Organization. https://www.who.int/tools/elena/interventions/breastfeeding-support?utm_source=chatgpt.com diakses pada 20 Desember 2025.
- Erciyas SK, Kavlak O. (2024). The effect of back and breast massage on the amount of milk and anxiety level of mothers with preterm birth: A randomized controlled study. *Journal of Neonatal Nursing*, 30(3), 251–257.